



Penyuluhan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) Bagi Masyarakat Desa Brangkal

**Ino Angga Putra ¹⁾,
Novia Ayu Sekar Pertiwi ²⁾,
Ahmad Ahanul Khuluq ³⁾,
Khotibul Umam ⁴⁾**

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pendidikan

³⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

⁴⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

inoanggaputra@unwaha.ac.id

ABSTRAK: Perhatian terhadap lingkungan merupakan hal yang mutlak untuk terus dikerjakan agar terciptanya lingkungan yang sehat guna meningkatkan status kesehatan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu: a) meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sanitasi yang sehat pada rumah tangga yang akan terdampak pada kesehatan masyarakat, dan b) membantu koordinasi dan tindak lanjut tentang fasilitas umum dengan mengoptimalkan kebijakan yang diterapkan di desa brangkal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan diskusi yang dilaksanakan di Desa Brangkal Kabupaten Jombang. Hasil pengabdian yang didapat adalah peningkatan pemahaman 5 Pilar STBM oleh peserta sosialisasi dengan peningkatan 80% pada kategori baik dan 20% pada kategori cukup baik. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan dan sanitasi di lingkungan sekitar.

Kata kunci: masyarakat, penyuluhan, sanitasi

ABSTRACT: Attention to the environment is an imperative thing to continue to work on in order to create a healthy environment in order to improve the public health status. The objectives of this service activity are: a) to increase understanding of the importance of healthy sanitation in households which will have an impact on public health, and b) to assist coordination and follow-up on public facilities by optimizing the policies implemented in Brangkal Village. The method used in this activity includes counseling and discussions held in Brangkal Village, Jombang Regency. The results of the dedication obtained were an increase in the understanding of the 5 STBM Pillars by the socialization participants with an 80% increase in the good category and 20% in the good enough category. This service activity provides an understanding to the community of the importance of cleanliness and sanitation in the surrounding environment.

Keywords: community, socialization, sanitation

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah masalah yang hampir dialami diseluruh wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Tidak terkecuali di Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang yang berjumlah penduduk kurang lebih 4.509 jiwa, yang terbagi dalam 4 Dusun yaitu Dusun Brangkal, Dusun Sidodadi, Dusun Proko, dan Dusun Kedungsari. Berbicara mengenai kesehatan tentu tidak bisa terlepas

dari kondisi lingkungan, karena lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia melakukan aktivitasnya sehari-hari, sehingga lingkungan dan kesehatan manusia memiliki kaitan yang sangat erat. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status kesehatan, selain perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan.

Perhatian terhadap lingkungan merupakan hal yang mutlak untuk terus dikerjakan agar terciptanya lingkungan yang sehat guna meningkatkan status kesehatan masyarakat. Sanitasi lingkungan yang buruk secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan masalah kesehatan. Sanitasi merupakan upaya kesehatan melalui kegiatan pemeliharaan dan perlindungan terhadap kebersihan lingkungan dari subjeknya (Tim Penyusun, 2009). Misalnya dampak langsungnya adalah terkena penyakit kulit dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), dan dampak tidak langsungnya adalah misalnya saat mengambil air yang jauh dari tempat tinggalnya berisiko digigit nyamuk malaria atau yang lainnya. Sanitasi juga merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan dengan meliputi kesejahteraan manusia disekitar (Nugraheni & Rasha, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu di Desa Brangkal menunjukkan bahwa kondisi kebiasaan penduduk dalam menerapkan 5 (lima) pilar STBM masih jauh dari harapan pada tahun 2019. Program STBM terdiri dari 5 Pilar yaitu stop buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan makanan dan minuman, pengamanan sampah serta pengamanan limbah cair rumah tangga (Prayitno & Widati, 2018). Beberapa hal yang dijumpai di lapangan antara lain: (1) masih terdapat penduduk yang BABS (Buang Air Besar Sembarangan) pada bantaran sungai, (2) minimnya kesadaran akan kebutuhan pembangunan WC pada individu warga masyarakat, (3) fasilitas publik seperti WC umum yang jarang ditemui di Desa Brangkal.

Berdasarkan hasil wawancara di dengan petugas sanitarian puskesmas Bandarkedungmulyo menunjukkan bahwa data dasar sanitasi desa brangkal berada pada urutan ke-11 dari 11 desa se kecamatan Bandarkedungmulyo. Walaupun telah berkali-kali melaksanakan sosialisasi dan pengkaderan di setiap dusun, namun masih belum terlaksana secara optimal dan masih belum dapat menaikkan tingkat kesadaran warga masyarakat. Hal ini didasari dengan pemahaman atau kebiasaan sejak dahulu yang telah ditularkan kepada anak cucu yang berakibat sulitnya perubahan perilaku tersebut. Selain itu, pembuatan penggunaan DD (Dana Desa) yang mengacu pada juknis mengakibatkan pembangunan fasilitas WC Umum menjadi tersendat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Seminar STBM (Sanitasi Total berbasis Masyarakat) untuk perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga terdata sanitasi buruk memiliki tujuan, yaitu: a) meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sanitasi yang sehat pada rumah tangga yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat, dan b)

membantu koordinasi dan tindak lanjut tentang fasilitas umum dengan mengoptimalkan kebijakan yang diterapkan di desa brangkal.

PERMASALAHAN

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah masyarakat Desa Brangkal dan Unit Kesehatan Lingkungan Puskesmas Bandarkedungmulyo. Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra terutama dalam belum optimalnya pelaksanaan 5 pilar STBM di Desa Brangkal, banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya sanitasi di lingkungan dan pada individu masing – masing, serta belum optimalnya pembangunan fasilitas umum terkait anggaran DD (Dana Desa) karena terbatas dengan Juknis dari Pemkab.

Dari permasalahan–permasalahan yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilaksanakan diskusi antar tim pengusul bersama mitra Sanitarian Puskesmas Bandarkedungmulyo untuk menjustifikasi atau menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah belum adanya interaksi yang intensif antara Warga, perangkat Desa, serta Petugas Sanitarian.

Berdasarkan penentuan permasalahan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan pokok yang pertama adalah permasalahan yang terkait dengan kesadaran dan pemahaman tentang pengertian apa itu STBM serta apa saja pilar dari STBM tersebut, dan permasalahan pokok yang kedua adalah permasalahan yang terkait dengan koordinasi antar lini yang belum berlangsung secara optimal yang mengakibatkan masalah sanitasi yang ada di masyarakat desa brangkal tak kunjung terselesaikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi diskusi dan sosialisasi/penyuluhan. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi/penyuluhan penerapan 5 Pilar STBM. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai desa Desa Brangkal dengan jumlah sekitar 20 orang. Pada kegiatan ini menggunakan narasumber dari Petugas Sanitarian Puskesmas Bandarkedungmulyo yang telah memahami seluk beluk permasalahan sanitasi dan kesehatan masyarakat di Desa Brangkal Kabupaten Jombang. Pelaksanaan kegiatan pada hari Senin, 26 Oktober 2020. Pada kegiatan sosialisasi/penyuluhan dilakukan pengumpulan data terkait pemahaman peserta tentang 5 pilar STBM melalui pengisian angket.

PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan terdiri beberapa tahapan dengan diawali kegiatan koordinasi dengan Mitra. Awal program kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan dengan Kepala Desa Brangkal. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sosialisasi/penyuluhan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan Gambar 1. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan pihak Puskesmas Bandarkedungmulyo, terkait dengan presentasi dan sosialisasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan obeservasi langsung ke lapangan dan koordinasi dengan pihak puskesmas.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Brangkal

Hasil dari observasi dan koordinasi dengan pihak puskesmas dalam penerapan 5 (lima) pilar STBM hanya sebagian masyarakat yang mengetahui dan menjalankan hal tersebut. Hal ini menjadi permasalahan bahwa penerapan 5 (lima) pilar STBM perlu di sosialisasikan dan ditindak lanjuti, baik dari aparat desa maupun aparat pusat. Selain itu, masyarakat juga kurang dalam penerapan 5 (lima) pilar STBM karena hanya sebatas mengetahui tentang 5 (lima) pilar STBM tanpa melakukan penerapan. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana pengabdian berusaha membantu pihak-pihak terkait dan melakukan pendampingan terhadap sosialisasi penerapan 5 (lima) pilar STBM.

Tahapan berikut pada kegiatan penyusunan materi dimana Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh pihak puskesmas Bandarkedungmulyo dan dari sumber data sanitasi yang ada di desa maupun kecamatan. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi penerapan 5 (lima) pilar STBM. Selain itu, dilaksanakan perancangan sosialisasi dan presentasi oleh tim pengabdian. Kegiatan perancangan sosialisasi dan presentasi meliputi menyusun daftar hadir peserta, pengumpulan alat dan bahan sosialisasi sebagai penunjang.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan 5 pilar STBM. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada masyarakat Desa Brangkal. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 peserta dari masyarakat maupun aparat Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang pada tanggal 26 Oktober 2020. Narasumber

dalam kegiatan ini adalah Edy Supriyono, S.Sos (Sanitarian Puskesmas) yang terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi 5 Pilar STBM di Balai Desa Brangkal Oleh Narasumber



Gambar 3. Penyuluhan 5 Pilar STBM di Balai Desa Brangkal

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui *Focus Grup Discussion* (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta sosialisasi belum menerapkan 5 (lima) pilar STBM dan pentingnya sanitasi bagi kesehatan. Salah satu contoh masih banyak masyarakat di Desa Brangkal yang buang air besar di sungai atau sembarangan dan kurangnya fasilitas umum. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan observasi dan wawancara langsung ke pada masyarakat terkait penerapan 5 (lima) pilar STBM sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta seminar mengalami peningkatan pemahaman materi tentang penerapan 5 (lima) pilar STBM.

Sanitasi menjadi faktor penting dalam peningkatan kebersihan di suatu lingkungan. Kondisi lingkungan yang baik, bersih, aman, dan sehat dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat (Nugraheni & Rasha, 2019). Adanya sanitasi dapat mencegah timbulnya penyakit dan keracunan serta gangguan kesehatan lain sebagai akibat interaksi faktor-faktor lingkungan hidup manusia (Rasyidah, 2019). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui metode pemucuan untuk merubah perilaku sanitasi yang higienis (Lisdiana, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya perubahan sikap dan pola pikir masyarakat dalam melaksanakan dan mempromosikan kegiatan sanitasi lingkungan yang benar.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan penyebaran wawancara kepada peserta sosialisasi dan melakukan penilaian terkait pemahaman 5 (lima) pilar STBM. Hasil respon kepuasan kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa peserta sosialisasi menilai kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam pentingnya penerapan sanitasi bagi kesehatan. Hasil penilaian pemahaman 5 (lima) pilar STBM menunjukkan bahwa 80% peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang tentang pentingnya sanitasi bagi kesehatan serta sebanyak 20% peserta sosialisasi dalam penerapan 5 (lima) pilar STBM kategori dengan pemahaman yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia peserta sekitar 35-50 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan antara lain: a) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan 5 (lima) pilar STBM kepada masyarakat desa Brangkal khususnya peserta sosialisasi, b) menumbuhkan pentingnya sanitasi bagi kesehatan diri sendiri dan lingkungan, dan c) membantu masyarakat desa Brangkal dalam menerapkan 5 (lima) pilar STBM dan juga sanitasi bagi kesehatan. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan ini meningkatkan pemahaman peserta dimana 80% kategori baik dan 20% kategori cukup baik. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya kesadaran dari seluruh masyarakat Desa Brangkal untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di sekitar rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisdiana, R. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan di Desa Wayhalom Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. *In Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Nugraheni, P. L., & Rasha. 2019. Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan Phbs Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01): 22–31.
- Prayitno, J., & Widati, S. 2018. Kajian Strategi Promosi Kesehatan Sanitasi Total

- Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3): 267–274.
- Rasyidah, U. M. 2019. Diare sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1): 31–36.
- Tim Penyusun, D. K. R. I. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

